

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Analisis Univariat

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar pasien diabetes milietus berusia 42 tahun berjumlah 4 responden (26,6%), dan sebagian kecil berusia 49 tahun berjumlah 1 responden (6,7%).

Hal ini sejalan dngan hsil penelitin oleh Susanti (2024) meunjukkan bhwa orang yang berusia di atas 40 tahun mempunyai risiko lbih tnggi trkena diabetes. Seiring bertambahnya usia, proses metabolisme tubuh kita berubah, yang dapat menghambat pelepasan glukosa.

Hal ini sesuai dengan teori Nasution (2021) individu yang berusia antara 40 dan 55 tahun biasanya leih rentan terkena diabetes melitus. Usia di atas 40 tahun adalah saat dimana terdapat risiko tinggi karena diabetes melitus. Sementara itu, peluang terkena diabetes melitus pada kelompok usia di bawah 40 tahun masih rendah jika dibandingkan dengan orang yang berumur 40 tahun ke atas.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa semua pasien diabetes milietus yaitu berjenis kelamin perempuan (100%).

Hal ini sesuai dengan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perempuan (1,8%) mempunyai proporsi pasien diabetes melitus yang lebih besar di Indonesia dibandingkan laki- laki

(1,2%). Diabetes mempengaruhi pria dan wanita secara merata dalam hal prevalensi. Di sisi lain, perempuan lebih mungkin terkena karena memiliki indeks massa tubuh yang tinggi dibandingkan laki-laki, sehingga meningkatkan risiko terkena diabetes. Sindrom pramenstruasi, juga dikenal sebagai sindrom siklus bulanan pascamenopause, meningkatkan risiko diabetes melitus tipe 2 pada wanita dengan menyebabkan distribusi lemak tubuh lebih mudah terkumpul akibat peristiwa hormonal (Rosita 2022).

5.2 Analisis Bivariat

5.2.1 Pengaruh Pemberian *Buerger Allen Exercise* Pada Pasien DM Tipe I dan DM Tipe II

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai signifikan DM tipe 1 dan yaitu $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_a diterima. Disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian *Buerger Allen Exercise* pada pasien DM tipe 1 dan DM tipe 2.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nurul (2024) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *Buerger Allen Exercise* terhadap gula darah sewaktu ($p=0,000$) pada pasien DM tipe 1 dan DM tipe 2 dengan perbedaan nilai rata-rata.

Hasil penelitian ini sejalan namun terdapat perbedaan pada penelitian Feny & Ardiana (2023) hasil uji statistik bahwa nilai p value 0,000, berarti $0,05 (\alpha)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Buerger Allen Exercise* Terhadap Nilai ABI (Ankle Brachial Indeks) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

5.2.2 Perbandingan Pemberian *Buerger Allen Exercise* Pada Pasien DM Tipe I dan DM Tipe II

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata pada penderita DM tipe 1 yaitu 168.133 sedangkan pada penderita DM tipe 2 yaitu 173.600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pemberian *Buerger Allen Exercise* pada pasien DM tipe 1 dan tipe 2 yaitu dengan nilai sig.2 tailed 0,005.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nurul, Putri (2024) terdapat perbedaan rata-rata gula darah ($p=0,04$) antara kelompok intervensi dan kontrol sesudah diberikan *Buerger Allen Exercise*. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa ada perbedaan rata-rata gula darah antara pasien DM tipe 1 dan DM tipe 2.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ibrahim (2021) hasil uji T-test Dependen menunjukkan adanya perbedaan signifikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan *Buerger Allen Exercise* ($P=0,001$). Pada kelompok Range Of Motion (ROM) juga ditemukan perbedaan signifikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan Range Of Motion (ROM) ($P=0,000$). Uji T-test Independen menunjukkan perbedaan nilai selisih rata-rata antara *Buerger Allen Exercise* dan Range Of Motion (ROM). Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian *Buerger Allen Exercise* memiliki nilai selisih rata-rata DM tipe 1 dan DM tipe 2.